



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas IV SD Negeri 70 Buton

Numiati¹, Samritin¹, Irsan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: numiatinumati93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada Tema 7 Subtema 1 indahny keberagaman di negeriku materi gaya melalui penggunaan media audio visual di kelas IV SD Negeri 70 Buton. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 70 Buton yang berjumlah 33 siswa dengan rincian siswa laki-laki adalah 21 siswa dan siswa perempuan adalah 12 siswa . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema 7 subtema 1 indahny keberagaman di negeriku materi gaya di kelas IV SD Negeri 70 Buton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan baik dari hasil belajar siswa, kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa prasiklus dengan persentase sebesar 36,37% siswa yang tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa yakni sebesar 69,70%. Sedangkan pada akhir siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase sebesar 93,94%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes on theme 7 subtheme 1, the beauty of diversity in my country material styles through the use of audio visual media in class IV SD Negeri 70 Buton. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in class IV SD Negeri 70 Buton with a total of 33 students with details of 21 male students and 12 female students. Data collection technique used is quantitative data obtained through observation and tests. Based on the results of research that has been conducted for two cycles, it can be concluded that using audio visual media can improve learning outcomes in science theme 7 subtheme 1 the beauty of diversity in my country in class IV SD Negeri 70 Buton. The results of the study showed that student learning outcomes from cycle I to cycle II experienced an increase in both student learning outcomes, student activities and activities. This can be seen from the pre-cycle student learning outcomes with a percentage of 36,37% of students who complete, in cycle I experienced an increase in student learning outcomes that is equal to 69,70%. While at the end of cycle II student learning outcomes also increased compared to cycle I namely students who obtained a complete score with a percentage of 93,94%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Audio Visual

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan dunia ini banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin canggih penggunaan IPTEK dalam pembelajaran maka semakin baik pula kualitas pendidikan disuatu negara. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup dengan mandiri (Fitriani., 2019). Pendidikan juga merupakan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, dimana pentingnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan oleh karena itu upaya untuk memajukan pendidikan sangat digalakkan oleh pemerintah (Rudi Rahmadhan, 2022).

Menurut (Muti'ah & Sholeh,n.d) melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insane yang berebda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiation manusia (Marisyah et al., 2019).

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya yang potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan sistem pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut didalamnya bidang pendidikan, maka pendidikan IPA sebagai salah satu program pendidikan diharapkan dapat menguasai pengetahuan, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan oleh masyarakat. Sains bisa diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. Pendidikan IPA bahwasannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung (Suryani et al., 2018). Pendidikan IPA sangat diperlukan oleh siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan (Avilina Sute & Hermus Hero., 2023). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah et al dalam Tokan et al., 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, namun pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan yang diharapkan. Lembaga survei *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 11 melaporkan bahwa kemampuan IPA peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-40 dari 42 negara. Selain itu, temuan Depdiknas (2007) dalam naskah akademik kajian kurikulum mata pelajaran IPA menunjukkan masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA. Salah satunya adalah masih lemahnya kemampuan siswa dalam bidang sains khususnya ilterasi sains.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 70 Buton, Rabu 11 Januari 2023 menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang memiliki nilai tinggi hasil ulangan harian sebanyak 12 orang siswa atau 36,37% dan siswa yang memiliki nilai rendah hasil ulangan harian sebanyak 21 orang siswa atau 63,63%. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi awal siswa semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Dalam proses pembelajaran IPA yang terjadi di SD Negeri 70 Buton masih kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun faktor rendahnya nilai hasil belajar pada pembelajaran IPA yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar selama pembelajaran berlangsung, siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran atau pendapatnya.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, langkah yang dilakukan yaitu dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan, salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Menurut Rohani (Darmawan, 2021) media audio visual adalah instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan imu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Penggunaan media audio visual merupakan media yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran IPA, karena media ini dapat membantu menampilkan konsep secara nyata sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan, dengan pemahaman yang lebih baik maka hasil belajar akan lebih baik baik.

Pelaksanaan media audio visual ini, guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan yaitu mempersiapkan laptop dan video pembelajaran yang akan ditayangkan, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengamati/menyimak penjelasan materi yang ada didalam video pembelajaran, lalu guru meminta siswa mencatat materi penting yang ada dalam video pembelajaran yang telah disajikan, agar dapat memahami materi dan menyelesaikan dengan baik tugas kelompok dan soal-soal yang akan diberikan. Melalui tahapan ini dengan menggunakan media audio visual diharapkan siswa siswa lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu melibatkan media audio visual, hal ini berguna untuk menarik perhatian siswa dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guna meningkatkan kemampuan literasi sains siswa melalui penerapan media audio visual. Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan siswa. Berikut beberapa rumus untuk menentukan nilai hasil siswa, nilai rata-rata siswa serta untuk mencari ketuntasan klasikal:

Rumus menentukan nilai hasil siswa:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{banyak butir yang dijawab benar}}{\text{banyak butir soal}} \times 100$$

Rumus menentukan nilai rata-rata siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X_n$ = Jumlah nilai siswa
- N = Jumlah siswa

Rumus menentukan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Ketuntasan belajar siswa

3. Hasil dan Pembahasan

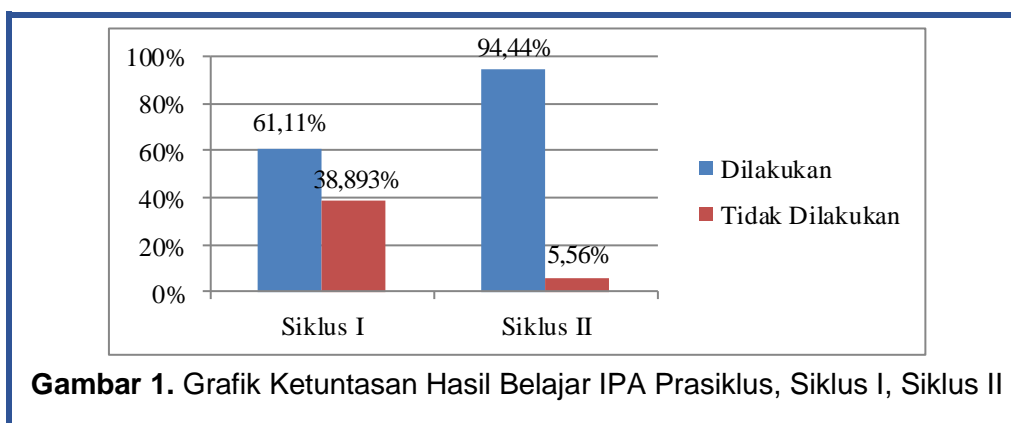
3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	12	36,37%	23	69,70%	31	89,65%
Tidak Tuntas	21	63,63%	10	30,30%	2	10,34%
Jumlah	2.020		2.284		2.560	
Nilai Tertinggi	80		88		92	
Nilai Terendah	50		48		56	

Tabel diatas menunjukkan pada kegiatan Pra Siklus, dari 33 orang siswa terdapat 21 siswa (36,37%) mendapat kategori tidak tuntas sedangkan 12 orang siswa (63,63) mendapat kategori tuntas. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Pada kegiatan hasil siklus I telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 33 siswa terdapat 23 siswa (69,70%) yang dikategorikan tuntas sedangkan 10 siswa (30,30%) dikategorikan tuntas dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria

ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 85%, maka peneliti dilanjutkan dengan Siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 31 orang siswa (93,94%) yang dikategorikan tuntas dan 2 orang siswa (6,06%) dikategorikan tidak tuntas maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteri ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 85%.



Gambar diatas menjelaskan bahwa pada Prasiklus hasil belajar siswa dikatakan rendah, dari 33 siswa yang tuntas terdapat 12 orang siswa atau 36,36% dan 21 orang yang tidak tuntas atau 63,63%. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas terdapat 23 orang siswa atau 69,70% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 10 orang atau 30,30%. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan yaitu 85% sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II. Pada siklus II dari jumlah siswa 33 orang terdapat 31 siswa yang tuntas atau 93,94% dan yang tidak tuntas 2 orang atau 6,06%, dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah diterapkan yaitu 85%.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar, dimana prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 33 siswa yang tuntas yaitu 12 orang siswa atau 36,37% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 21 orang siswa atau 63,63% dengan jumlah 2,020 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Dari hasil perolehan prasiklus tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 70 Buton sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA pun dapat meningkat.

Hasil siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 33 siswa yang tuntas yaitu 23 orang siswa atau 69,70% sedangkan tidak tuntas yaitu 10 orang siswa atau 30,30% dengan jumlah 2.284 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 48. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 69,70% hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan menggunakan media audio visual, siswa masih bermain dan tidak menghiraukan arahan dari guru ketika

proses pembelajaran berlangsung, masi ada siswa yang sulit memahami materi, dan masih ada siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Semua kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas pada siklus I maka peneliti perbaiki pada siklus II. Pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti harus bisa meningkatkan pemahaman siswa dari segi materi yang akan digunakan serta peneliti lebih meningkatkan media pembelajaran audio visual dengan menambahkan pengeras suara agar terdengar jelas ketika menayangkan video pembelajaran, peneliti harus tegas dalam memberikan teguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Tindakan siklus II pada hasil belajar siswa pembelajaran IPA materi Gaya menggunakan media audio visual telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 33 siswa yang tuntas 31 orang siswa atau 93,94% sedangkan tidak tuntas 2 orang siswa atau 6,06% dengan jumlah 2.560 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 56. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.

4. Kesimpulan

Menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema 7 subtema 1 Indahnya Keragaman di Negeriku Materi Gaya kelas IV SD Negeri 70 Buton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Baik dari hasil belajar siswa, kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa prasiklus dengan persentase sebesar 36,37% siswa yang tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa yakni sebesar 69,70%. Sedangkan pada akhir siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase sebesar 93,94%. Dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yakni 85% siswa yang telah sesuai dengan KKM ≥ 60 .

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A. (2021). Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Darmawan, I. P. A, (2021) *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan” Model Teknik dan Implementasi”*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Penerbit: Gava Medika
- Dwitagama, Dedi. (2018). *Teknik Analisis Data*. Jakarta; Rineka Cipta
- Fitriani, S. (2019). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar*. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Gunawan Fahmi dan Heksa Biopsi Puji Astuti. (2018). *Senarai Penelitian*

- Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Maisarah. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas dan manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Marisyah, A., Fiman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Muti'ah, Z. D & Sholeh, M. (n.d.). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rudi Ramdhan, H. P. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Huda Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 235-245.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93-115
- Suryani, E. Ws, R., & Nugraha, A. (2018). PEDADIDAKTA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Example Non Rights Reserved, 5(1), 100-108. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika.index>
- Sute, Avilina ., Hermus Hero., & Maria Helvina. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, Volume 4 Nomor 3. 294-302.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02). 2548-6950